

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPS  
SISWA SMP ALKHAIRAAT TANDAIGI KECEMATAN SINIU  
KABUPATEN PARIGI MUOTONG**

**Afdih**

Mahasiswa Program Studi Tadris IPS FTIK UIN Datokarama Palu

Email: [afdih@iainpalu.ac.id](mailto:afdih@iainpalu.ac.id)

**Askar**

Dosen FTIK UIN Datokarama Palu

Email: [askar@iainpalu.ac.id](mailto:askar@iainpalu.ac.id)

**Erni Irmayanti Hamzah**

Dosen Program Studi Tadris IPS FTIK UIN Datokarama Palu

Email: [erniirmayantihamzah@gmail.com](mailto:erniirmayantihamzah@gmail.com)

**Abstract**

This article discusses the implementation of the 2013 curriculum in social studies learning for students at SMP Alkhairaat Tandaigi, Siniu District, Parigi Moutong Regency. The focus of the discussion in this study is how the social science teacher understands at Alkhairaat Tandaigi Middle School, Siniu District, Parigi Moutong Regency about the 2013 Curriculum and How to Implement the 2013 Curriculum in Social Sciences at Alkhairaat Tandaigi Middle School, Siniu District, Parigi Moutong Regency. The method that the author uses in this study is a qualitative research method. With data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the social studies teacher's understanding of the 2013 curriculum is that the 2013 curriculum is a follow-up to the previous curriculum. This competency-based 2013 curriculum focuses on the acquisition of certain competencies by students. Therefore, students are required to be more active and skilled at the time of learning. With the 2013 curriculum, it is not only focused on students, but teachers are also required to be more creative in teaching. Because the teacher is one of the human components in the teaching and learning process that plays a role in efforts to shape the behavior of students. And the implementation of the 2013 curriculum in social studies subjects was obtained from interviews with social studies teachers and school principals that had gone well. The implementation of the 2013 curriculum, which means that it has been applied in total using the 2013 curriculum. The obstacles in implementing the 2013 curriculum in social studies lessons at Al Khairaat Tandaigi Junior High School, Siniu District, Parigi Moutong Regency, namely, in implementing the 2013 curriculum, students and teachers need quite a long time to develop the curriculum. understand and adapt to the new model learning system offered by the government in the 2013 curriculum. With this method not all teachers are able to assess using 5M in the learning process, in the 2013 curriculum which is still difficult to apply Package books provided by the government are still lacking and limited facilities and infrastructure as learning media.

*Keywords: Curriculum 2013, Social Studies Learning*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Siswa SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemahaman Guru Ips di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong tentang Kurikulum 2013 serta Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Ips di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjuk an bahwa Pemahaman guru IPS tentang kurikulum 2013 adalah kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut lebih aktif dan terampil pada saat pembelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 ini bukan hanya fokus pada peserta didik saja akan tetapi guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk perilaku peserta didik. Serta Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS adalah diperoleh dari wawancara guru IPS dan kepala Sekolah yang telah berjalan dengan baik. Penerapan Kurikulum 2013 yang artinya sudah diterapkan secara total dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun kendala-kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yaitu, dalam menerapkan kurikulum 2013 siswa dan guru butuh waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Dengan metode ini tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran, dalam kurikulum 2013 yang masih sulit untuk diterapkan Buku paket yang disediakan oleh pemerintah masih kurang dan terbatasnya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran.

*Kata Kunci: Kurikukulum 2013, Pembelajaran IPS*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan layak untuk didapatkan bagi setiap orang, baik lingkungan keluarga, maupun bangsa dan negara. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral, dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan tuntunan, teladan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, kurikulum sebagai suatu alat dan pedoman untuk

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004). 1.

mengantar peserta didik, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah dan tujuan pendidikan.

Kurikulum menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Pergantian dan perubahan kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, karena kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termasuk pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidak baik suatu kurikulum akan diketahui setelah dilaksanakan dilapangan.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan system yang berkualitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini kearah kemajuan.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat guru masih banyak kebingungan terhadap Kurikulum 2013.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan

---

<sup>2</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Taman Pustaka, 2014). 69.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). 2.

<sup>4</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (2013) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, (Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Juni 2018), 265-267.

<sup>5</sup> Ester LinceNapatipulu, Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian, Dalam A. Ferry T. Indratno (Eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2013). 206-207.

<sup>6</sup> EncoMulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013). 35-37.

pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari.<sup>7</sup> Akan tetapi sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum 2013 baik dari peserta didik yang menentukan pemahaman hasil belajarnya, guru juga berpartisipasi sebagai guru yang mengajar dengan efektif dan efisien dalam memberikan penguasaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemahaman Guru Ips di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong tentang Kurikulum 2013 ? serta Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Ips di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman Guru Ips tentang Kurikulum 2013 di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dan Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Ips di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan teori-teori yang ada khususnya yang berhubungan dengan kurikulum 2013. Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS siswa SMP Alkhairaat Tandaigi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peningkatan berbagai usaha dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum 2013 namun bermanfaat juga untuk peneliti sendiri sebagai calon Guru Ips dan bermanfaat juga bagi para Guru yang ada disekolah SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Berikut beberapa studi literatur penelitian yang relevan sesuai temuan orsinil dari penelitian ini: Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani Faza Pujowati pada tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah sangat membantu guru dalam penerapan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan atau implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, tidak memiliki kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketersediaan alat pembelajaran sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guna mengoreksi hasil dari pelaksanaan dan penerapan pada kurikulum 2013, guru tidak mengalami kesulitan untuk melaksanakan prosedur evaluasi kurikulum 2013 tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthiah pada tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 16 Jakarta*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik terdiri dari tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk penilaian pengetahuan, guru menggunakan penilaian tes tulis, lisan dan penugasan. Teknik penilaian keterampilan, guru menggunakan penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Teknik penilaian sikap, guru menggunakan penilaian

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2016). 65.

observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Dalam pelaksanaan penilaian autentik terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

## **METODE PENELITIAN**

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini, karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan guru dalam mengawasi peserta didik dalam menentukan hasil belajar di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan kurikulum 2013. Salah satu bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang merupakan bagian dari integral dari tahapan-tahapan dalam merangkai proses penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini yakni Data primer yaitu data yang didapatkan dari responden yang berkedudukannya sebagai pemberi keterangan secara jelas dan rinci terhadap data permasalahan yang dibutuhkan berdasarkan prosedur wawancara dengan guru-guru, siswa, dan kepala sekolah yang berada di SMP Alkhairaat Tandaigi. serta Data sekunder yaitu data diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. S Nasution mengemukakan “data sekunder adalah data yang diperoleh dari surat-surat pribadi, kitab harian, perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah.”<sup>8</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik pengumpulan data, yaitu Teknik Observasi yakni Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek data yang bersamaan dengan aktivitas pencatatan sistematis dengan hal-hal yang berkenaan dengan data yang kita butuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah observasi checklist atau pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Wawancara (*interview*) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dengan bertemu secara langsung (*face to face*) dengan begitu maka Teknik interview merupakan upaya memperoleh data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atas daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mendapatkan informasi melalui para informan. *Interview* dengan informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang pengawasan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah pedoman wawancara dan alat tulis menulis untuk mentranskrip wawancara. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian..

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Reduksi data yaitu menyeleksi data yang relevan dengan pembahasan

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Reserh* (Cet VI; Jakarta ; Bumi Aksara, 2003). 143.

Reduksi data yang diterapkan pada hasil wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti.

2. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh. Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.
3. verifikasi data yakni penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian yaitu di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Pemahaman Guru IPS Disekolah SMP Al-khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Tentang Kurikulum 2013***

Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran disekolah, guru juga merupakan komponen tenaga pendidik yang memberi teladan dan contoh yang baik. Sebagai tenaga pendidik, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ditangan gurulah segala peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah sebuah perangkat atau sistem dalam lembaga pendidikan formal yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui aturan-aturan UUD, dan dalam proses pembelajaran baik dari segi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap, inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari. Akan tetapi sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum 2013 baik dari peserta didik yang menentukan pemahaman hasil belajarnya, guru juga berpartisipasi sebagai guru yang mengajar dengan efektif dan efisien dalam memberikan penguasaan pembelajaran karena guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Guru memegang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan sasaran pembelajaran seperti pada hasil wawancara dengan Guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut lebih aktif dan terampil pada saat pembelajaran. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran dikelas, jika tidak ada guru dengan siapa peserta didik akan belajar, jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja peserta didik membutuhkan pembimbing belajar,



sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kurikulum 2013 juga menuntut pendidik agar lebih kreatif dalam menghidupkan suasana dalam kelas saat pembelajaran, agar peserta didik tidak cepat jenuh saat pembelajaran. Harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mengikat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya.

Tenaga pendidik dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS SMP Al khairaat Tandaigi terealisasi dengan cukup baik karena pendapat dan respon yang dikeluarkan dari informan rata-rata menjawab benar adanya implementasi kurikulum 2013 di SMP Al khairaat Tandaigi khususnya pada pembelajaran IPS. Kita dapat lihat dari informan yang mengatakan bahwa adanya kurikulum ini bukan hanya fokus pada peserta didik saja tetapi guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar, artinya kurikulum ini selain menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif kurikulum ini juga menciptakan guru yang aktif dan kreatif umumnya disemua sekolah dan pelajaran khususnya pembelajaran IPS di SMP Al khairaat Tandaigi.

Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk perilaku peserta didik dimulai dari mempersiapkan RPP, Silabus, Prota dan Promes sebagai acuan guru untuk mengajar dikelas. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 Sarana dan prasarana sebagai penunjang pada saat pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, guru juga menganalisis perilaku peserta didik. Persiapan tersebut dinilai sangat penting karena dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk perilaku peserta didik. Oleh karena itu guru yang merupakan unsur utama dalam pendidikan harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan profesinya. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru terdapat sebuah kompetensi dan terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik serta membentuk perilaku peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan. Guru juga berpartisipasi sebagai guru yang mengajar dengan efektif dan efisien. Namun berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya setiap guru diminta agar lebih kreatif dibandingkan peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat efektif bagi peserta didik untuk membantu proses pembelajaran dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah disiapkan oleh guru. peserta didik harus selesai mengerjakan tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran didalam kelas yang diberikan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mata pelajaran Ips ada beberapa proses penyajian mata pelajaran Ips yang diterapkan dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab sebagai makhluk sosial yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Ips dalam membentuk karakter yang humanis.

Oleh karena itu pendidikan perlu menanamkan konsep sosial dalam pembelajaran sebagai bentuk konsep yang dijadikan cermin dan model dalam membentuk perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang peduli antara satu dan yang lainnya.

Adanya implementasi kurikulum 2013 di SMP AlKhairaat Tandaigi peserta didik lebih rajin belajar dibanding sebelumnya, dalam hal pembentukan perilaku peserta didik sangatlah baik karena mendapatkan contoh yang nyata selama pelaksanaan belajar mengajar berbasis kompetensi yang guru-guru sudah terapkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

### ***B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips di Smp Al Khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong***

Berbicara tentang implementasi kurikulum 2013 di Smp Al khairaat Tandaigi dimana belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh semua sekolah-sekolah yang ada, dikarenakan belum semua sekolah memiliki fasilitas yang cukup untuk menerapkan kurikulum 2013. Kemudian ada beberapa guru juga masih kesulitan untuk mengimplementasikannya (K-13) karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, oleh karena itu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 harus bekerja maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berbicara tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong tentunya memiliki kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ips dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran dan berbagai macam penilaian. Karena pendidik dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode dalam pembelajaran agar siswa lebih mampu mengembangkan potesi dirinya. Di SMP Alkhairaat Tandaigi, dimana dalam proses pembelajaran Ips pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan langsung yang ada dilingkungan sekitar, dimana peserta didik tersebut tinggal.

Kurikulum 2013 belum bisa sepenuhnya mencapai dengan apa yang telah diinginkan karena guru-guru masih dibingungkan dengan pemberian nilai yang menuntut terpenuhinya tiga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun landasan masalahnya bukan menitik beratkan pada tiga faktor tersebut. Hal inilah yang menghambat suksesnya implementasi kurikulum 2013 pada tahun-tahun awal. Karena skala 1-4 tersebut harus dikalkulasikan terlebih dahulu, misalnya skala 60 harus dikalkulasikan dengan rumus tertentu untuk dijemahkan keskala 1-4 akan tetapi format penilaian yang seperti itu sudah dirubah.

Kendala lain yang menghambat implementasi kurikulum 2013 di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adanya ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, sehingga pihak sekolah bertindak menggandakan buku paket tersebut untuk pesera didik yang tidak kebagian buku tersebut (Buku panduan siswa).

Ketika pada saat pembelajaran ia mengalami kesulitan pada saat proses belajar karena dengan terbatasnya buku paket disekolah dalam hal ini, pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dengan media belajar seperti buku-buku yang berada di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dan juga harus melakukan monitoring lagi kesekolah- sekolah baik SMP Al khairaat Tandaigi maupun sekolah-sekolah yang ada.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Guru atau tenaga pendidik selalu membutuhkan sarana dan prasarana yang baik, agar kegiatan belajar mengajar di SMP AlKhairaat Tandaigi dapat mencapai tujuan yang terdapat pada sistem kurikulum 2013.



Sarana dan prasarana tentunya SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong memiliki beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada saat proses belajar mengajar. untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 atau tujuan pembelajaran itu sendiri dimana Guru-guru semuanya siap dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dengan ketersediaan alat bantu mengajar agar mempermudah jalannya dalam proses belajar mengajar baik peserta didik maupun pendidik. Dengan adanya alat bantu mengajar guru dapat menggunakan sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat berupa infokus dan laptop masih kurang, itulah mengapa untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 setiap pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif pada saat belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari kurikulum 2013 maupun tujuan dari pembelajaran tersebut.

Guru Ips menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah semaksimal mungkin untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Guru perlu berupaya meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan, mengikuti pelatihan, seminar dan *workshop* implementasi kurikulum 2013. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, guna dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Kurikulum 2013 tentunya membutuhkan media-media pendukung seperti LCD, laptop, infokus, untuk mempermudah pada saat belajar mengajar dikelas. ketidaktersediaan media inilah yang menjadi kendala besar bagi banyak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Dalam hal ini untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dengan media belajar seperti buku-buku yang berada di SMP Al khairaat Tandaigi dan juga harus melakukan monitoring lagi ke SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong bagaimana kinerja guru dalam satu bulan sekali atau satu tahun sekali supaya tidak terjadi kegagalan dalam tujuan perubahan kurikulum 2013 tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, pada bagian pendahuluan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru IPS tentang kurikulum 2013 adalah kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut lebih aktif dan terampil pada saat pembelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 ini bukan hanya fokus pada peserta didik saja akan tetapi guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk perilaku peserta didik.
2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS adalah diperoleh dari wawancara guru IPS dan kepala Sekolah yang telah berjalan dengan baik. Penerapan Kurikulum 2013 yang artinya sudah diterapkan secara total dengan

menggunakan kurikulum 2013. Adapun kendala-kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP Al khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yaitu, dalam menerapkan kurikulum 2013 siswa dan guru butuh waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Dengan metode ini tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran, dalam kurikulum 2013 yang masih sulit untuk diterapkan Buku paket yang disediakan oleh pemerintah masih kurang dan terbatasnya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran.

#### **REFERENSI**

- Abdurrahmat Fathoni *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994